

EFEKTIFITAS METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA

Oleh: Ikapti Pusparani, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tutor sebaya tipe PALS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa berkesulitan belajar membaca kelas dasar 4 di SDIT Harapan Ummat Purbalingga.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR). Desain yang digunakan adalah A – B. Subjek penelitian merupakan siswa berkesulitan belajar spesifik kelas dasar 4, yakni subjek SMA. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan membaca permulaan, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk grafik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca. Selama proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya subjek SMA dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pengukuran tes membaca permulaan terjadi peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan subjek. Pada fase baseline kemampuan membaca subjek masih menunjukkan score 26. Kemudian setelah dilaksanakan metode tutor sebaya kemampuan membaca subjek meningkat menunjukkan score 30 pada tes pertama dan score 40 pada tes kedua.

Kata kunci: Metode Tutor Sebaya, Kemampuan Membaca Permulaan, Siswa Berkesulitan Belajar Membaca

Abstract

The aim of the reasearch was to find out the influence of the application of peer to type PALS tutor method in improving the reading ability of students with learning difficulties in reading fourth grade of Integrated Islamic Elementary School Alam Harapan Ummat Purbalingga.

This research used is quantitative with the type of experimental research with Single Subject Research (SSR) approach. The test was in A-B. The subject of study is a student with specific learning difficulties class fourth grade, namely the subject of SMA. Collection data is done with improving basic reading, observation, and documentation test. The data obtained were analyzed through descriptive statistics and showed in graphical form.

The result of the research showed that there was increase of the basic 'reading ability in students' difficult reading. During the learning process by peer tutor (tutor sebaya) method of SMA subject can run well. Based on basic reading test there is an increase in the basic reading ability at the baseline subject reading ability showed 30 score on the frist test and 40 score on the score test.

Keywords: peer tutor method, skill of reading, students with dislecshya disorder

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan kemampuan khas manusia. Beberapa hewan memiliki semacam sistem komunikasi, namun hanya manusia yang mengembangkannya dalam bentuk bahasa vokal atau verbal/lisan. Bahasa primer / pertama manusia adalah bahasa lisan, yaitu berbicara dan menyimak. Simbol verbal bahasa selanjutnya berkembang menjadi simbol tertulis dan aktivitas berbahasa pun berkembang pula dalam aktivitas bahasa sekunder, yaitu membaca dan menulis. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang merupakan simbol verbal, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dan terwujud dalam empat aktivitas berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aktivitas berbahasa itu dapat dipillih dua, yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan memahami simbol bahasa yang dikemukakan orang lain, sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan

menyampaikan pesan (pikiran; perasaan) dalam bentuk simbol sehingga dipahami orang lain.

Secara sederhana, membaca adalah kemampuan menerjemahkan simbol gambar yang terlihat untuk dibunyikan, dirangkaikan, dan dipahami maknanya. Jadi, dalam proses membaca terdapat proses yang cukup kompleks, yaitu proses melihat simbol bahasa tertulis, membunyikan, merangkaikan, dan memahami simbol apa yang dirangkaikan.

Kemampuan membaca menjadi penting dimiliki karena setiap aktivitas belajar di sekolah pasti tidak lepas dari kegiatan membaca. Dalam aktivitas membaca, objeknya adalah simbol tertulis berupa huruf, angka, dan tanda baca lainnya. Pada proses mempersepsikan objek visual dibutuhkan kemampuan menangkap dan memilih simbol tertulis secara lengkap dan tepat. Proses berikutnya adalah mendiskriminasikan yaitu memilah persamaan dan perbedaan simbol tertulis tersebut.

Ketika seorang anak tidak mampu membaca dengan baik maka konsekuensi yang harus dihadapi anak adalah tertinggal dalam mendapatkan informasi yang didapat melalui membaca. Selain itu, secara sosial anak juga akan dikucilkan. Label bodoh membuat teman yang ada di sekitar anak menjauh. Lingkungan sosial yang terisolasi dan kesulitan membaca yang dihadapi anak akan mengakibatkan turunnya motivasi belajar dan berpengaruh pada akademik anak di sekolah

Pada tahap akademik, anak dengan kesulitan belajar akademik mengalami kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menyimak berkaitan dengan kemampuan persepsi auditoris. Kesulitan dalam menyimak dengan demikian berkaitan dengan hambatan dalam melakukan proses persepsi auditoris. Kesulitan menyimak terjadi pada beberapa tahap, yakni menerima bunyi baik saat mendiskriminasikan maupun pada tahap memprosesnya menjadi informasi.

Kesulitan menyimak berkenaan dengan masalah hambatan dalam kesadaran bunyi, pemahaman kata, perbendaharaan kata, kalimat, pemahaman menyimak, dan pemahaman kritis. Ringkasnya kesulitan dalam menyimak berjenjang dari masalah pemanfaatan fungsi organis dalam proses mendengarkan, sampai pemahaman dan respon terhadap intruksi. Kesulitan yang terjadi pada aspek bahasa berbicara adalah pelafalan, penentuan artikulasi, dan intonasi, mengorganisasi bahan pembicaraan dan aksi bicaranya. Anak dengan kesulitan bicara mungkin memahami kata-kata yang didengarnya tetapi mengalami kesulitan dalam memproduksinya, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memproduksinya, sehingga anak mengalami kesulitan berbicara dan berbahasa padahal ia memiliki perbendaharaan yang cukup. Ringkasnya, kesulitan dalam berbicara berupa masalah artikulasi, produksi suara, dan kelancaran.

Kesulitan berbicara terjadi pada tahap organis (keadaan organ wicara), tahap menata ide yang akan disampaikan maupun pada tahap produksi wicara.

Kesulitan membaca ditandai dengan kesulitan untuk memaknai simbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. Hal ini akan berdampak pada kemampuan membaca pemahaman. Adapun bentuk kesulitan membaca di antaranya berupa penambahan, penghilangan, pembalikan kiri-kanan, pembalikan atas-bawah, dan penggantian.

Pemaparan tentang proses bahasa yaitu tentang kemampuan membaca dan berbagai kesulitan yang kerap kali muncul menjadi pembahasan utama penelitian ini. Kemampuan membaca pada anak yang duduk di bangku sekolah dasar kelas rendah adalah hal yang mutlak dikuasai oleh anak agar kelak di kelas tinggi anak mampu mendapatkan informasi sesuai standar kompetensi. Rendahnya kemampuan anak dalam menguasai keterampilan membaca akan menyebabkan

anak dilabel bodoh dan kehilangan percaya diri. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di SDIT Alam Harapan Ummat, Purbalingga.

Seorang siswa yang duduk di bangku kelas empat sekolah dasar di SDIT Alam Harapan Ummat, Purbalingga mengalami gangguan membaca. Gangguan ini ditunjukkan dengan perilaku anak yang menghindar saat diminta membaca. Anak berada di luar kelas saat pelajaran berlangsung. Saat diminta membaca anak akan mengalihkan perhatian, bahkan terkadang terkesan marah. Perilaku tersebut merupakan bentuk penolakan anak saat diminta membaca. Perilaku penolakan membaca tersebut merupakan cara anak untuk menghindari membaca. Anak menghindar karena anak merasa tidak mampu untuk membaca. Usia anak memang anak kelas empat SD namun, kemampuan membaca anak masih dalam taraf membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan prasyarat yang harus dimiliki anak.

Kemampuan tersebut meliputi kemampuan mengenal huruf, mengeja, dan merangkai suku kata. Hal tersebut menunjukkan kesenjangan prestasi dan potensi yang menyolok. Pada saat tulisan dibacakan secara lisan anak mampu menangkap penjelasan guru dengan baik, sehingga dalam bidang sains, ilmu sosial dan pengetahuan umum saat dibacakan soal tes anak mampu mengerjakan. Namun, anak tidak mampu membaca saat diminta mendapatkan informasi dari bacaan.

Guru memiliki peran untuk menjadi fasilitator peserta didik dalam satu kelas. Keberadaan anak dalam kelas tersebut menimbulkan persoalan tersendiri bagi guru. Ketika guru hanya fokus memfasilitasi anak tersebut maka pengelolaan kelas menjadi kurang maksimal. Pada akhirnya guru mengambil kebijakan untuk lebih banyak memfasilitasi kelas secara umum dan memberikan perhatian semampunya pada siswa tersebut. Akan tetapi terkadang siswa lebih memilih berada di luar kelas

daripada di dalam kelas, sehingga guru makin sulit menjadi fasilitator yang baik untuk siswa dengan kesulitan belajar tersebut.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peran guru sebagai fasilitator kurang maksimal, sehingga membutuhkan fasilitator lain yang berada di sekitar subjek. Teman merupakan sumber daya yang akan membantu subjek dalam pembelajaran. Hal tersebut karena teman merupakan sosok yang selalu bersama subjek. Metode yang melibatkan teman saat pembelajaran disebut metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya menjadi alternatif pengajaran yang dapat diterapkan pada anak. Metode tutor sebaya merupakan metode yang melibatkan teman sebaya untuk memberikan materi pelajaran. Tutor sebelumnya sudah mendapatkan pelatihan terkait materi dan rambu-rambu pelaksanaan tutor sebaya. Dalam metode ini disebut tutor sebagai guru dan *tutte* sebagai muridnya. Tutor adalah anak yang memiliki kemampuan

membaca yang lancar. Karakter tutor juga menjadi pertimbangan pemilihan tutor. Pada penelitian ini dipilih kriteria tutor yang sabar, tekun dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. *Tutte* adalah anak berkesulitan belajar yang mengalami kesulitan membaca.

Metode tutor sebaya sebelumnya pernah diteliti oleh Nadiatus Sa'adah tahun 2010 berjudul "Penerapan Efektifitas Metode Tutor Sebaya Tipe Peer Assisted Learning Strategies (PALS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Berkesulitan Belajar Spesifiks di Kelas Dasar SD Muhammadiyah Conongcatur dan SD Negeri Gejayan Yogyakarta". Penelitian ini dilakukan pada dua subjek di sekolah berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa meskipun dengan sedikit perbedaan. Pada subjek RDW metode kurang memberikan peningkatan yang signifikan, dan pada subjek DV terjadi

peningkatan yang stabil. Perbedaan efektifitas ini dipicu oleh tutor subjek penelitian. Dalam bidang akademik tutor sebaya menunjukkan efektifitas.

Selain penelitian tersebut, penelitian lain yang dilakukan Ria Wahyuningsih tahun 2009 dengan judul "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Yogyakarta" juga menunjukkan peningkatan pemahaman dari 15% sampai 26%. Berdasarkan referensi dua penelitian tersebut dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka peneliti menawarkan Metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak berkesulitan belajar membaca di SDIT Alam Harapan Ummat, Purbalingga.

Berdasarkan pemaparan peneliti tentang informasi anak dan persoalan yang dihadapi guru pada anak berkesulitan membaca di SDIT Alam Harapan Ummat, peneliti mencari metode yang sesuai dan

relevan diterapkan untuk situasi tersebut, yaitu metode tutor sebaya. Sesuai latar belakang tersebut, pada intinya penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan efektivitas metode tutor sebaya dalam mengatasi gangguan membaca pada anak berkesulitan membaca.

Gangguan membaca yang muncul pada anak tentang pemahaman terhadap bentuk fonem atau huruf membutuhkan sebuah treatment berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu. Kemampuan membaca tersebut ada dalam kemampuan membaca permulaan. Proses treatment yang berkelanjutan membutuhkan sebuah metode yang melibatkan orang di sekitar subjek penelitian sebagai pemberi treatment. Guru memiliki peran penting untuk memberikan pengajaran. Akan tetapi keberadaan guru yang harus menangani lebih dari satu anak dalam kelas tidak memungkinkan guru sebagai pemberi treatment tunggal.

Keberadaan teman sebaya sebagai posisi terdekat dengan anak menjadi alasan

pemilihan tutor sebaya sebagai solusi. Treatment akan diberikan oleh teman yang berada bersama anak dan lebih memungkinkan anak untuk terbuka. Ditinjau dari waktu pelaksanaan treatment, teman sebaya memiliki banyak peluang bersama anak. Saat anak di luar treatment teman sebaya pun memiliki kesempatan mengingatkan anak jika ada huruf yang terlupa. Metode tutor sebaya merupakan metode yang perlu diuji efektivitasnya melihat berbagai peluang keberadaan teman bagi anak berkesulitan belajar.

Anak dengan kesulitan belajar membaca membutuhkan dukungan fasilitator lain selain guru. Proses pembelajaran yang menggunakan metode klasikal tidak mendukung kondisi anak berkesulitan belajar membaca mengatasi permasalahannya. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki dua fokus. Fokus guru terhadap kelas besar dan kondisi ketertinggalan anak dengan kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru membutuhkan bantuan dari orang yang

selalu bersama dengan subjek agar subjek tidak mengalami ketertinggalan materi. Ketertinggalan tersebut akan berdampak pada motivasi belajar bahkan rasa percaya diri subjek. Keberadaan teman sebagai pihak yang selalu bersama subjek akan membantu subjek untuk mengejar ketertinggalannya. Selain dari sudut pandang keberadaan teman sebaya sebagai sosok yang sangat dekat dengan subjek, kesiapan anak sebagai tutor juga menjadi sebuah pertanyaan. Tugas menjadi tutor bukan hanya mengajari anak kemudian anak langsung bisa. Kondisi subjek yang memiliki kebutuhan khusus membuat tutor harus terlatih terlebih dahulu sebelum pelaksanaan tutor sebaya. Tutor harus diberikan pembekalan khusus sebelum memberikan pembelajaran. Hal ini membuat efektivitas metode tutor sebaya menjadi menarik untuk dikaji.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Harapan Ummat Purbalingga.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Januari hingga Februari 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kesulitan belajar membaca kelas 4 SD.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Tes Membaca, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi.

1) Tes Membaca

Tes membaca yang dilakukan oleh guru terhadap subjek penelitian adalah tes membaca permulaan setelah subjek penelitian menyelesaikan bacaan yang diberikan oleh guru dan dibuat oleh peneliti.

2) Observasi

Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Selain pada saat pembelajaran tutor sebaya, observasi juga dilakukan pada saat pembelajaran klasikal dalam kelas.

3) Dokumentasi

Teknik pengambilan data yang selanjutnya adalah dengan mendokumentasikan setiap kegiatan penelitian. Baik pada proses pemilihan tutor, maupun dalam pelaksanaan metode tutor sebaya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca permulaan.

Uji Validitas Instrument

Tes kemampuan membaca digunakan untuk mengukur kemampuan membaca anak. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila isi instrumen tersebut tertentu yang sejajar dengan materi atau nilai pelajaran yang diberikan. Guna menguji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah meminta penilaian dari pakar atau ahli. Dalam penelitian ini ahli yang dimaksud yaitu guru kelas dasar 4 SDIT Alam Harapan Ummat.. Pemilihan guru kelas sebagai ahli dalam validitas tes membaca didasarkan pada:

1. Guru kelas membelajarkan ketrampilan-ketrampilan membaca yang menunjukkan kemampuan membaca sehingga guru memahami kondisi akademik siswa.
2. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran, sehingga jelas guru kelas mempunyai kepentingan untuk menjawab permasalahan belajar subjek.

Validitas logis pada suatu instrumen menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran (Suharsimi Arikunto, 2008: 66). Validitas logis ditempuh melalui penilaian ahli (*expert judgement*). Dalam penelitian ini, ahli yang ditunjuk adalah dosen pendidikan luar biasa.

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian pada penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik. Penggunaan grafik dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan perubahan kemampuan membaca permulaan untuk setiap sesinya serta menunjukkan skor rata-rata pada setiap sesi (A-B).

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analisis of Grafik*), yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B). Data-data tersebut diperoleh dari hasil pemerolehan score tes membaca

permulaan yang diperoleh dalam tes membaca pada fase *baseline* dan fase intervensi yang selanjutnya diolah untuk mengetahui hasil dari penelitian yang kemudian dianalisis secara individu. Data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan frekuensi yang muncul dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada saat sebelum menggunakan metode tutor sebaya dan saat menggunakan metode tutor sebaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan analisa di atas maka hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Efektifitas tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan score pada task analisis kemampuan membaca permulaan. Pada fase *baseline* score kemampuan membaca menunjukkan angka 26 – 28, akan tetapi setelah fase intervensi terjadi kenaikan score. Fase *baseline* menunjukkan kemampuan membaca subjek sebelum dilaksanakan pembelajaran. Tes pada

intervensi pertama menunjukkan kenaikan 2 angka. Selanjutnya intervensi dilakukan kembali. Pada tes kedua ditemukan kembali kenaikan angka. Tes pertama dengan score 30 sedangkan pada tes kedua mendapat score 40.

Kenaikan score mencapai 10 angka diindikasikan terjadi karena kedua peserta pembelajaran sudah mulai memahami peran masing – masing. Pada tes setelah intervensi pertama subjek penelitian masih merasa canggung dengan tutor. Hal tersebut ditunjukkan dengan *tutte* terlihat pasif pada saat pembelajaran.

KESIMPULAN

1. Pembelajaran anak berkesulitan belajar membaca tidak maksimal dengan menggunakan metode klasikal karena siswa berkesulitan belajar membaca membutuhkan pembelajaran individual.
2. Keberadaan siswa dalam kelas yang tidak hanya terdiri dari anak berkesulitan belajar membaca saja membuat guru mengalami kendala agar bisa memaksimalkan anak berkesulitan belajar membaca

- tanpa mengabaikan anak-anak yang lainnya.
3. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya mampu meningkatkan kemampuan belajar permulaan anak berkesulitan belajar .
 4. Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan membaca menjadi meningkat karena teman sebaya yang fokus mengajari siswa berkesulitan belajar tanpa membuat guru harus mengabaikan siswa yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Benner, G. (2005). "The Relationship Between the Beginning Reading Skills and Social Adjustment of a General Sample of Elementary Aged Children". *Education & Treatment of Children*; Aug 2005;28,3; *ProQuest Education Journals* Pg. 250.
- Cole, Peter and Lorna Chan. (1990). *Methods And Strategies For Special Education*. Australia: Prentice Hall.
- Hallahan, Daniell and Kauffman. (2009). *Exceptional Learners An Introduction To Special Education*. New Jersey: Pearson.
- Hallahan and Kauffman & Lloyd. (1985). *Introduction To Learning Disabilities*. New Jersey: Prentice Hall.
- Harwell, J.M. (2001). *Complete Learning Disabilities handbook* (New Second Edition). United States of America: Jossey-Bass.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologis Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- _____1988. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- _____2003. *Adolesence, Perkembangan Masa Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Izhar Hasis. (2001). *Remidial Teaching*. DEPDIKNAS. Yogyakarta: UNY.
- Jalaluddin Rakhmat. (2001). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Juang Sunanto, Takeuchi, Hoji., & Nakata, Hideo. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.
- _____, Takeuchi, Hoji., & Nakata, Hideo. (2006). *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung : UPI Press.
- K.J, Topping. (1996). *The Effectiveness of Peer Tutoring in Further and Higher Education: A Typology and Review of The Literature*. *Higher Education*, Vol. 32, No. 3 (Oct., 1996), pp.321-345.
- Lily Djokosetio Sidiarto. (2007). *Perkembangan Otak dan*

- Kesulitan Belajar Pada Anak.*
Jakarta: UI-Press.
- Mattatall, Chris A. (2009). *Peer Assisted Learning Strategies: The Potential and Promise of Peer-Mediated Learning for Struggling Readers in Elementary School Classrooms.* Canadian Society the Study of Education XXXVII Annual Conference; May 2009:24.
- Mercer and Pullen P. (2009m). *Students With Learning Disabilities.* New Jersey: Pearson
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar.* Jakarta: Depdiknas.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujaningsih. (2010). *Layanan Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Melalui Model Akomodasi Pembelajaran.* Jurnal Pendidikan & Kebudayaan Vol.16, Edisi Khusus II, Agustus 2010. UNY.
- Santrock, J.W. (2009). *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 1.* Jakarta: Salemba Humanica. Buku Asli Berjudul: Educational Psychology.
- Sri Rumini (2003). *Diagnostik Kesulitan Belajar.* Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono. (2003). *Membaca Permulaan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Taylor, Ronald L. and Lydia R. Smiley. (2009). *Exceptional Students Preparing Teachers For The 21st Century.* New York: The McGraw-Hill Companies.
- Vitriani Sumarlis. (2013). *Majalah Mom And Kiddie Info Lengkap Mendidik Anak Edisi 15 Th.VII (22 Maret-4 April 2013).* Jakarta: PT MINI Global.